

**“FINANCIAL BEHAVIOR GEN Z VS MILENIAL:  
STRATEGI PENGELOLAAN UANG DI ERA DIGITAL”**

**\*Rohmatul Faizah, Mega Utami**

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Cirebon  
Email: [rohmatulfaizah@feshum.ummada.ac.id](mailto:rohmatulfaizah@feshum.ummada.ac.id)

**ABSTRAK**

Literasi keuangan merupakan skill krusial yang harus dimiliki oleh masyarakat ditengah tantangan dan peluang finansial yang saat ini sedang dihadapi terutama oleh generasi milenial dan gen Z. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi hal tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal ini terkhusus bagi generasi milenial dan generasi Z mengenai literasi manajemen keuangan di era digital dan instrumen investasi yang bisa dioptimalkan dan digali lebih dalam lagi untuk mendapatkan hasil maksimal. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan edukasi melalui penyampaian materi oleh dosen Akuntansi yang diikuti dengan bedah 2 buku terkait (*Psychology of Money* karya Morgan Housel dan *Rich Dad Poor Dad* karya Robert T. Kiyosaki). Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui aplikasi gmeet pada hari Jumat, 12 September 2025 yang diikuti oleh peserta dari kalangan gen z dan generasi milenial. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman peserta terkait cara mengelola uang dengan lebih bijak untuk mencapai finansial freedom di masa yang akan datang. Dari hasil diskusi bersama, kegiatan ini berhasil membekali peserta untuk melakukan investasi secara mindfulness, cerdas dan berkelanjutan.

**Kata kunci : Literasi keuangan, milenial, gen Z, pengabdian masyarakat, finansial**

**ABSTRACT**

*Financial literacy is a crucial skill that must be possessed by the community in the midst of financial challenges and opportunities that are currently being faced, especially by the millennial generation and Gen Z. This community service aims to facilitate this and is expected to increase public understanding in this case, especially for millennials and generation Z regarding financial management literacy in the digital era and investment instruments that can be optimized and explored deeper to get the most out of it. The method used is socialization and education through the delivery of material by Accounting lecturers followed by a review of 2 related books (*Psychology of Money* by Morgan Housel and *Rich Dad Poor Dad* by Robert T. Kiyosaki). This activity was carried out online through the gmeet application on Friday, September 12, 2025 which was attended by participants from Gen Z and the millennial generation. The results of community service showed an increase in participants' understanding of how to manage money more wisely to achieve financial freedom in the future. From the results of the joint discussion, this activity succeeded in equipping participants to invest in mindfulness, smart and sustainable*

**Keywords :** Financial literacy, millennials, gen Z, community service, finance

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil sensus penduduk terbaru yang dilaksanakan tahun 2020, Badan Pusat Statistik (2025) menyebutkan bahwa generasi milenial dan gen Z mendominasi keseluruhan populasi penduduk di Indonesia. Milenial adalah sebutan untuk penduduk yang lahir dalam rentang tahun 1981 hingga 1996, sedangkan Gen Z sebutan untuk kelahiran dalam rentang waktu 1997 hingga tahun 2012. Berdasarkan hasil survey BPS tahun 2020, jumlah penduduk kategori Gen Z mencapai 75,49 juta (27,94%) jiwa sedangkan untuk kategori Milenial jumlah penduduk mencapai 69,9 juta (25,87%) (Arum et al., 2023).

Hampir seluruh aspek kehidupan manusia saat ini dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi digital, salah satu bidang paling terdampak adalah keuangan. Generasi Milenial dan Gen Z yang dikenal sangat akrab dengan adanya perkembangan pesat dalam dunia digital ini sedang berjuang menghadapi tantangan dan peluang yang diberikan. Kedua generasi telah terbiasa dengan adanya akses informasi yang begitu cepat, namun ditengah kemudahan itu justru timbul berbagai tantangan yang perlu dihadapi, diantaranya mudahnya akses belanja konsumtif akibat paparan iklan dan tren yang sedang diminati dari media sosial, menimbulkan pengeluaran yang tidak terkontrol.

Generasi Milenial memiliki kecenderungan untuk terbawa arus fenomena FOMO (Fear of Missing Out). Sebanyak 58% milenial berinvestasi tanpa dasar due diligence yang jelas, mereka hanya berinvestasi berdasarkan rekomendasi influencer keuangan atau bahkan hanya karena tren di media sosial saja. Kontrol diri yang lemah tersebut ditengarai dipicu oleh kurangnya pemahaman kedua generasi dalam pengelolaan keuangan, Generasi Milenial juga memiliki tingkat tabungan yang relatif rendah dari generasi sebelumnya. Selain itu keputusan keuangan milenial juga dipengaruhi oleh adanya faktor psikologis. Tingkat kecemasan keuangan di kalangan milenial lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya, dengan 67% melaporkan stres terkait keuangan secara reguler. Dalam hal manajemen utang, milenial menunjukkan pendekatan yang berbeda. Studi oleh Federal Reserve Bank of New York menemukan bahwa milenial lebih cenderung menggunakan opsi pembayaran tunda seperti "Buy Now, Pay Later" (BNPL), dengan 48% melaporkan penggunaan layanan ini dalam 12 bulan terakhir. Meskipun memberikan fleksibilitas, tren ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang potensi akumulasi utang yang tidak terkendali (Enny Istanti et al., 2025).

Generasi Z merupakan generasi pertama yang benar-benar tumbuh dengan teknologi digital sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Akses yang mudah terhadap internet, smartphone, dan berbagai platform media sosial telah membentuk cara mereka berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia. Namun, di sisi lain, kemudahan akses ini juga dapat menjadi pisau bermata dua, karena generasi muda dapat terjebak dalam arus informasi yang tidak selalu akurat dan relevan. Sehingga meskipun memiliki banyak potensi,

Generasi Z juga menghadapi beberapa tantangan dalam mengelola keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Iklan, media sosial, dan pengaruh teman sebaya sering mendorong generasi Z untuk melakukan pembelian impulsif dan mengikuti tren terbaru. Hal ini dapat menguras keuangan mereka. Fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian pekerjaan dapat membuat generasi Z kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang, selain itu, banyak generasi Z yang terbebani oleh utang (pinjaman online), yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menabung dan berinvestasi di masa depan (Nurhidayanti et al., 2024).

Era digital ini tak dipungkiri juga memberikan peluang yang menjanjikan bagi Generasi Milenial dan Gen Z, diantaranya inklusi keuangan yang semakin merata membuat siapa saja bisa mengakses dengan mudah platform investasi, layanan perbankan digital untuk kemudahan berbisnis serta berbagai macam aplikasi keuangan yang bisa memudahkan mereka untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi maupun bisnis. Selain itu, banyaknya pembahasan dan edukasi terkait literasi keuangan yang semakin gencar dibicarakan di media sosial maupun dalam sebuah forum diskusi online seharusnya cukup membantu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan (Triyasdi et al., 2024). Edukasi keuangan formal sering kali dianggap kaku dan tidak relevan oleh generasi saat ini. Sebagian besar peserta menyebutkan bahwa mereka lebih suka belajar melalui konten video di media sosial atau aplikasi yang interaktif daripada melalui seminar atau kursus tradisional. Namun, ada juga kekhawatiran bahwa akses informasi yang terlalu mudah di internet membuat beberapa individu terjebak pada pengetahuan dangkal atau bahkan informasi yang keliru. Misalnya, ada partisipan yang memulai investasi kripto tanpa memahami sepenuhnya risiko yang terlibat, hanya karena mengikuti tren (Miradji et al., 2023).

Tren penggunaan teknologi digital dalam kehidupan masyarakat Indonesia semakin meningkat, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi. Kemajuan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi keuangan dan layanan finansial secara daring. Namun, literasi keuangan yang rendah masih menjadi tantangan signifikan, terutama dalam memahami produk keuangan digital seperti fintech (Utami et al., 2025). Studi menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang terhadap teknologi finansial dapat menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, sehingga berdampak negatif pada kesejahteraan finansial individu (Amin et al., 2025). Oleh karena itu, peran literasi keuangan menjadi semakin penting dalam era digital untuk membantu masyarakat memanfaatkan teknologi secara bijak. Pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial di Indonesia menunjukkan urgensi untuk dilakukan edukasi lebih jauh kepada generasi saat ini (Birawan et al., 2024).

Perilaku keuangan kedua generasi ini mencerminkan perpaduan unik antara kemahiran digital, kesadaran sosial, dan tantangan ekonomi kontemporer. Pemahaman mendalam tentang pola pengambilan keputusan keuangan mereka sangat penting bagi pengembangan kebijakan, produk, dan layanan keuangan yang efektif di era digital ini. Pemberian edukasi terkait berbagai macam faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan sangat diperlukan, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap ekonomi global dan lanskap keuangan masa depan (Muaviah et al., 2023).

Pelaksanaan edukasi keuangan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan sangat diperlukan. Berdasarkan survey (OJK, 2022), indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013 (21,84%), 2016 (29,7%), dan 2019 (38,03%) (Elsalonika & Ida, 2025). Namun, pada tahun 2021, OCBC NISP Financial Fitness Index melakukan survei yang mengungkapkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia turun menjadi 37,72 persen dari total skor 100, masih jauh di bawah Singapura yang tahun lalu 61. ([www.investor.id](http://www.investor.id)) (Negara et al., 2022). Banyak anak muda yang belum memahami pentingnya membuat anggaran, menabung, dan mengelola utang secara sehat, budaya konsumtif dan gaya hidup instan karena adanya kemudahan berbelanja online dan tren gaya hidup digital sering kali mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan (Mayanti, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai salah satu bentuk intervensi edukatif yang terstruktur untuk menggali lebih jauh lagi terkait manajemen keuangan di era digital untuk membantu Generasi Milenial dan Gen Z dalam menjawab tantangan saat ini. Pembahasan dalam webinar berfokus pada langkah – langkah apa yang perlu dilakukan oleh Generasi Milenial maupun Gen Z dalam memanfaatkan perkembangan teknologi ini untuk bisa maksimal dalam memperbaiki pola pengeluaran serta mencari alternatif peluang investasi yang bisa memberikan hasil optimal, sehingga diharapkan generasi ini kedepannya akan meraih kemandirian finansial di masa depan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi dan edukasi literasi keuangan khususnya mengenai strategi dalam mengelola keuangan di era digital yang ditujukan untuk generasi milenial maupun gen Z. Kegiatan ini diikuti 12 peserta webinar yang terdiri dari generasi milenial dan gen Z. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui *gmeet* pada hari Jumat, 12 September 2025. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi oleh pembicara 1

Menyampaikan materi mengenai profil dari generasi milenial dan gen Z, tantangan finansial yang sedang banyak dihadapi generasi saat ini sekaligus solusi yang ditawarkan

(bedah 2 buku, *Psychology of money* by Morgan Housel serta *Rich Dad Poor Dad* by Robert T. Kiyosaki) dan cara membuat rencana anggaran sederhana untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penyampaian materi oleh pembicara 2

Menyampaikan materi terkait instrumen investasi, kelebihan serta kekurangan masing-masing instrumen investasi, penerapan investasi dalam kehidupan sehari-hari

3. Diskusi dan tanya jawab

Memberi ruang kepada peserta untuk berkonsultasi dan menyampaikan pertanyaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, dosen Akuntansi, Ibu Rohmatul Faizah dan Ibu Mega Utami melakukan koordinasi untuk menyusun materi dan jadwal kegiatan serta memastikan fasilitas pendukung tersedia.
2. Tahap kedua, melakukan sosialisasi dan pengumuman kepada civitas akademika UMMADA, serta kepada masyarakat umum melalui laman media sosial untuk mengikutsertakan diri dalam kegiatan literasi keuangan ini.
3. Tahap ketiga, melakukan persiapan teknis di lokasi kegiatan, seperti menyiapkan ruang pertemuan daring, alat presentasi (laptop), dan materi.
4. Tahap keempat, pada hari pelaksanaan, dosen akuntansi selaku pembicara memaparkan materi mengenai literasi keuangan era digital yang dikorelasikan dengan perilaku keuangan generasi milenial dan gen Z.
5. Tahap kelima, sesi tanya jawab dilakukan untuk menjawab pertanyaan peserta webinar terkait instrumen investasi dan literasi keuangan secara umum
6. Tahap terakhir, kegiatan ditutup dengan pemberian motivasi bagi para peserta terkait peluang-peluang yang bisa dimaksimalkan untuk akses kemandirian finansial di masa depan.

Dengan metode ini diharapkan seluruh peserta dapat memahami pentingnya literasi keuangan khususnya bijak dalam mengelola keuangan di tengah gempuran iklan dan pengaruh media sosial yang mengarahkan untuk berperilaku konsumtif serta teliti dalam berinvestasi sesuai dengan karakteristik dan preferensi masing-masing profil generasi, untuk kemudian mampu mengambil keputusan investasi yang tepat dan bertanggung jawab.

## HASIL

Berdasarkan hasil dari berbagai macam survey yang dilakukan, baik oleh BPS, Katadata Insight Center, maupun OJK. Diketahui bahwa Generasi Milenial dan Gen Z

mengalami kesulitan dalam mengelola uang baik dari segi perencanaan keuangan jangka pendek, terlebih dalam jangka panjang. Generasi Milenial dan Generasi Z memiliki karakteristik unik dalam mengelola keuangan. Menurut IDN Times (2019) generasi milenial dinilai cukup konsumtif. Hal ini berdasarkan survey dijelaskan bahwa pengeluaran generasi milenial untuk keperluan rutin hariannya sebesar 5,1%. Dan mereka menyisihkan tanguangan sebesar 10,7% dan untuk keperluan lain seperti hiburan sebesar 8% yang jumlahnya mendekati dengan tabungannya (Hartono et al., 2024). Tidak jauh berbeda, perilaku Generasi Z, yang tumbuh di era digital dengan akses mudah terhadap informasi dan berbagai pilihan produk, cenderung memiliki gaya hidup yang lebih konsumtif dibandingkan generasi sebelumnya. Faktor yang mendorong gaya hidup konsumtif pada generasi Z berasal dari tekanan sosial media, iklan yang personal dan kemudahan akses. Hal ini mendorong generasi Z memiliki gaya hidup konsumtif yang pada akhirnya membawa sejumlah konsekuensi negatif bagi keuangan mereka seperti kecenderungan untuk membeli barang secara kredit yang akibatnya dapat menyebabkan generasi Z terjebak dalam lingkaran utang, sulit menabung dan kurangnya perencanaan keuangan jangka Panjang. Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan besar dalam perilaku keuangan milenial Indonesia, termasuk meningkatnya investasi digital. Namun, kemudahan akses tidak selalu diimbangi pemahaman yang memadai, sehingga berisiko memicu keputusan spekulatif. Terdapat kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan, yang menimbulkan urgensi memahami pengaruh literasi terhadap perilaku investasi di era digital (Safuan Hadi et al., 2025). Kesulitan dalam manajemen keuangan tersebut juga tercermin dari hasil diskusi dalam sesi tanya jawab yang berlangsung menunjukkan bahwa sebagian besar peserta webinar masih merasa kesulitan dalam menjalankan dan mengelola keuangan mereka, para peserta khawatir salah pilih instrumen investasi, kapan waktu yang tepat dalam berinvestasi, adanya kekhawatiran terkait rancangan keuangan jangka panjang terutama terkait kebutuhan anak-anak kedepannya, serta permasalahan keuangan yang dialami para sandwich generation. Maka solusi utama yang ditawarkan adalah pelaksanaan program edukasi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mencakup pemaparan materi dasar terkait mengenal karakteristik dari generasi milenial maupun gen Z sehingga memudahkan para peserta webinar untuk memahami kondisi psikologis masing-masing untuk kemudian menjadikan wawasan tersebut sebagai kunci keberhasilan dalam kontrol perilaku keuangan yang tidak terkendali. Pemberian data terbaru terkait tantangan yang dihadapi sehingga baik generasi milenial maupun gen Z dapat terbebas dari jeratan ilusi uang, serta memberikan wawasan terkait peluang investasi yang bisa dimaksimalkan oleh para peserta untuk memaksimalkan aset dan kekayaannya. Kegiatan ini juga memberikan gambaran akan jenis instrumen keuangan yang sedang berkembang saat ini dengan tetap memperhatikan kelebihan

maupun kekurangannya masing-masing. Dari keseluruhan rangkaian pemaparan dan sesi tanya jawab yang berlangsung, dapat diketahui bahwa para peserta bisa mengambil manfaat dari adanya webinar ini

**Tabel 1: Sesi Tanya Jawab**

No	Nama	Pertanyaan
1	Putri Nur Fitriani	Bagaimana cara mengelola keuangan bagi gen Z yang menjadi sandwich generation?
2	Wafa Khairani	Bagaimana cara mengetahui instrumen investasi apa yang cocok bagi kita?
3	Nani Triyani	Bagaimana mengelola keuangan di era digital bagi IRT, yang dengan kenyataan yang kita hadapi, kebutuhan anak-anak itu lebih banyak?
4	Damayanti	1. Instrumen investasi apa yang cocok untuk saat ini? 2. Apakah emas masih cocok dijadikan sebagai investasi ditengah kondisi harga yang terus melambung? 3. Apakah ada saran saham apa yang bisa dibeli untuk invetasi?
5	Nielf Dry	Apakah ada tips saving khusus bagi generasi milenial dan gen Z, mengingat masing-masing generasi memiliki karakteristik yang berbeda?

Berdasarkan feedback dari sesi tanya jawab yang dilakukan, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta webinar akan tahapan-tahapan yang perlu dipersiapkan dan dilakukan dalam proses perencanaan keuangan demi terciptanya kemandirian finansial di masa yang akan datang. Pada awalnya peserta cukup merasa kesulitan untuk menentukan metode saving yang sesuai, tata cara pengelolaan keuangan bagi yang sedang memiliki amanah sebagai sandwich generation, tata cara mengatur keuangan ala IRT dengan kenyataan biaya anak yang semakin membengkak, serta adayang masih kesulitan dalam menemukan instrumen keuangan yang sesuai dengan profilnya sendiri serta kekhawatiran melakukan kesalahan ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sehingga kegiatan ini telah memberikan manfaat yang nyata baik dari segi peningkatan literasi keuangan maupun penguatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan perancangan keuangan untuk mencapai kemandirian finansial dimasa yang akan datang. Hal ini juga tercermin pada pertanyaan Ibu Damayanti, beliau awalnya hanya memberikan 1 pertanyaan terkait instrumen investasi, kemudian setelah mendapatkan jawaban beliau justru merasa tergelitik untuk bertanya lebih jauh lagi terkait investasi emas dan saham seperti yang tertera dalam tabel pertanyaan. Ini artinya, semua rasa penasaran peserta akan diberikan pemaparan yang detail hingga peserta merasa cukup faham terhadap hasil diskusi ini.

**Tabel 2:** Daftar Hadir Peserta Pengabdian Masyarakat

No	Nama	Instansi	Pekerjaan	Generasi
1	Nilfa Dary	Umum	Frelancer	Milenial
2	Nabil Dzaky	Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan	Dosen	Milenial
3	Yanti	Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon	Staf Keuangan	Milenial
4	Putri Nurfitriani	Ummada Cirebon	Dosen	Gen Z
5	Damayanti	Umum	Admin	Milenial
6	Husna Nurmaliha	Umum	Guru	Gen Z
7	Sri Winarti	Pt Mulia Mekanikal Elektrikal	Staff Keuangan	Milenial
8	Wafa Khairani	Ummada Cirebon	Dosen	Milenial
9	Nani Triyani	Ummada Cirebon	Mahasiswa	Milenial
10	Septi Rachmalia	Ummada Cirebon	Mahasiswa	Gen Z
11	Annisa Halimatus Sa'diyah	Ummada Cirebon	Mahasiswa	Gen Z
12	Tien Fitri Apriani	Ummada Cirebon	Mahasiswa	Milenial

**Tabel 3:** Daftar Hadir Peserta dari G.Form

Timestamp	Nama lengkap	Institusi	Pekerjaan	Generasi
9/12/2025 9:21:08	Nilfa Dary	-	Frelancer	Milenial
9/12/2025 9:21:58	Nabil Dzaky	Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan	Dosen	Milenial
9/12/2025 9:35:43	Yanti	Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon	Staf Keuangan	Milenial
9/12/2025 10:34:34	Putri Nurfitriani	UMMADA Cirebon	Dosen	Gen Z
9/12/2025 10:37:24	Damayanti	umum	admin	Milenial
9/12/2025 10:55:50	Husna Nurmaliha	Umum	Guru	Gen Z
9/12/2025 12:06:21	SRI WINARTI	PT MULIA MEKANIKAL ELEKTRIKAL	Staff Keuangan	Milenial





**Gambar 1.** Flyer untuk sosialisasi



**Gambar 2.** Pemateri menjelaskan literasi keuangan dan instrumen investasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat bagi generasi milenial dan gen Z adalah pengelolaan keuangan sebaiknya dilaksanakan sejak dini oleh lingkungan sosialisai pertama sebagai fondasi utama suatu generasi, yakni keluarga. Mengutip apa yang disampaikan oleh Bapak Purbaya yang saat itu menjabat sebagai ketua LPS, beliau mengatakan “*Yang dibutuhkan sekarang adalah pembekalan soal bagaimana mengelola keuangan dengan benar sejak usia sekolah, jika dibekali sejak dini, pelajar Indonesia dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga bijak secara finansial.*” Semoga Bapak Purbaya Yudhi Sadewa yang saat ini menjabat sebagai Menteri Keuangan bisa membuat kebijakan yang akan membawa arah literasi keuangan bangsa ini menjadi semakin baik dan terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, lingga sekar, Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72.
- Birawan, I. G. K., Hidayat, R., & Juhaeni, U. (2024). Peran Financial Literacy Dalam Meningkatkan Financial Well-Being Di Era Digital. *Jurnal GICI : Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 265–273.
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Enny Istanti, Andrianto Andrianto, & RM Bramastyo KN. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Milenial: Memahami Pola Pengambilan Keputusan Keuangan pada Generasi Digital. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 01–25. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4209>
- Hartono, P., Bormasa, M. F., Darmun, Wartono, T., & Ningrum, E. P. (2024). Universitas Pendidikan Indonesia, 2 Universitas Lelemuku Saumlaki, 3,4 Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, 5 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Edunomika*, 8(2), 1–9.
- Mayanti, Y. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI GEN Z DI ERA. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 263–272.
- Miradji, M. A., Agung, W., Vercelly, S., & Pratama, R. (2023). "Di Balik Cuan Konten : Eksplorasi Strategi Pengelolaan Keuangan oleh Gen Z di Dunia Digital. *Jurnal Mnajemen Bisnis (JAMANIS)*, 35–47.
- Muaviah, E., Lathifaturrahmah, L., Dewi, A. A., & Febriani, N. (2023). Generasi Z, Melangkah di Era Digital Dengan Bijak dan Terencana. *Journal of Social Contemplativa*, 1(2), 63–81. <https://doi.org/10.61183/jsc.v1i2.39>
- Negara, A. K., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Mengelola keuangan dalam

- pandangan gen z. *Akuntabel*, 19(2), 296–304. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11176>
- Nurhidayanti, Sudarmi, Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, & Zulfani Irliandani. (2024). Generation Z Financial Management: Lifestyle Analysis And Financial Literacy. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 994–0004.
- Safuan Hadi, Suharto Suharto, & Mochamad Syafii. (2025). The Impact of Digital Financial Literacy on Millennial Investment Behavior in the Post-Pandemic Era. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 449–460. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2738>
- Triyasdi, E. H., Ardita, D. A., Cleri, D., & Chotidjah, E. (2024). Mengubah Tantangan Menjadi Peluang: Manajemen Keuangan Milenial dan Gen Z di Era Digital. *Hubisintek*.